

MANAJEMEN MUTU TERPADU PADA PESERTA DIDIK SEBAGAI BIDANG GARAP MANAJEMEN PENDIDIKAN

Rejokirono, Mulyanto, Ade Irma Ratnaningsih
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa,
SD Negeri 3 Kemudo
rejokirono@ustjogja.ac.id, mulyantose@ymail.com, adiradeirma@gmail.com

ABSTRACT

Quality is a structured process to improve the output produced. Quality is the main agenda and the most important task and there are two things that need to be considered, namely quality and quantity. Many educational institutions expect success both in terms of quality and quantity of students. This research uses the Libray Research type of research. The data collection technique was obtained from comparing the results of various studies conducted by researchers in the field of integrated curriculum quality management as a field of educational management. The data analysis technique with data collection is to compare the results studies conducted by researchers. The results of research carried out using the comparative method are that implementation is influenced by the existence of empowerment in the field of management at the educational institution concerned with students. Student management is seen as part of overall school management. Process of managing all matters relating to students starting from the admission of students to the exit of students from a school, and in this case the concept of quality management in educational institutions is a way of managing all educational resources in order to produce appropriate educational services or even beyond customer needs.

Keywords: *Management, Students, Educational Institutions*

ABSTRAK

Mutu merupakan proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Bagi setiap institusi mutu adalah agenda utama dan tugas yang paling penting dan terdapat dua hal yang perlu diperhatikan yaitu kualitas dan kuantitas. Banyak lembaga pendidikan yang mengharapkan keberhasilan baik dari segi kualitas maupun dalam segi kuantitas seorang peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Libray Research*. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil mengkomparasikan hasil berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti bidang manajemen mutu terpadu kurikulum sebagai bidang garap manajemen pendidikan. Teknik analisis data dengan pengumpulan data adalah mengkomparasikan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode komparasi adalah dalam penerapan dipengaruhi oleh adanya pemberdayaan di dalam bidang manajemen atau pengelolaan di lembaga pendidikan yang bersangkutan dengan peserta didik. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah, dan dalam hal ini konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya

pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

Kata kunci: *Manajemen, Peserta Didik, Lembaga Pendidikan*

A. Pendahuluan

Sekolah sebagai pusat penyelenggaraan kegiatan pendidikan merupakan organisasi terstruktur yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan. Sekolah, sebagai organisasi mikro yang berperan langsung dalam mendidik generasi manusia Indonesia yang berkualitas, perlu mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sekolah yang dikorelasikan dengan mutu sekolah idealnya akan menghasilkan input, proses, dan outcome yang baik.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi kehidupan manusia sepanjang hidupnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan yang bermutu akan terbentuk individu-individu yang berkepribadian terbaik, akan terbentuk kepribadian pribadi yang baik pula dalam masyarakat, kepribadian sosial yang baik, serta kepribadian berbangsa dan bernegara yang baik juga akan terbentuk. Eksistensi dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakternya. Hanya bangsa yang berkarakter kuat yang dapat menjadi bangsa yang layak dihormati dan dikagumi bangsa lain.

Peserta didik termasuk anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, yang ingin memperoleh layanan pendidikan berdasarkan bakat, minat, dan kemampuannya agar mampu menjadi dewasa dan berkembang dengan baik serta mempunyai kemampuan menyerap pelajaran. Siswa mempunyai banyak nama yang berbeda pada tingkatan yang berbeda: di taman kanak-kanak mereka disebut

murid, di sekolah dasar dan menengah mereka disebut murid, dan di tingkat yang lebih tinggi mereka disebut murid. Selain itu, nama lain dari santri adalah pelajar, pembelajar, santri, magang, dan lain-lain.

Siswa merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan. Dalam dunia pendidikan, mereka menjadi bahan baku proses transformasi pengetahuan. Siswa formal adalah orang-orang yang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri-ciri seorang peserta didik yang memerlukan bimbingan dari seorang pendidik. Oleh karena itu, manajemen yang baik diperlukan untuk memastikan siswa kompeten ketika mereka meninggalkan institusi.

Oleh karena itu, dilakukan studi kepustakaan yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian-penelitian dalam manajemen peserta didik sebagai Bidang Garap Manajemen Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kepustakaan sehingga metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Ciri khusus yang digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan pengetahuan penelitian antara lain; penelitian ini dihadapkan langsung dengan data atau teks yang disajikan, bukan dengan data lapangan atau melalui saksi mata berupa kejadian, peneliti hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah ada di

perpustakaan atau data bersifat siap pakai, serta data sekunder yang digunakan

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian tanggal 1 sampai 30 November 2023 bertempat di Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Target/Subjek Penelitian

Target penelitian tanggal 30 November 2023

Prosedur

Penelitian dengan mencari literatur jurnal penelitian, buku yang relevan dan media yang berkaitan dengan permasalahan di penelitian.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dari penelitian melalui jurnal kemudian dari masing-masing hasil penelitian dikomparasikan yang dilihat dari persamaan dan perbedaannya dari masing-masing hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Dari berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen mutu kurikulum bidang garap manajemen pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen merupakan kegiatan inti yang harus dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan. Pengelolaan manajemen yang baik merupakan satu variabel terpenting dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu (Setiawan, 2021). Menurut Albab (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu" bahwa prestasi peserta didik merupakan tolak ukur bahwa suatu lembaga pendidikan dapat dikategorikan memiliki mutu yang unggul. Lembaga pendidikan yang memiliki mutu unggul tidak dapat terwujud apabila tidak didukung

dengan manajemen yang baik. Untuk itu perlunya menerapkan manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat mendorong peningkatan prestasi peserta didik. Terdapat indikator penting dalam Manajemen mutu pendidikan, yaitu *raw input*, proses dan *output*, perlunya lembaga pendidikan memperhatikan 3 aspek tersebut agar mutu pendidikan dapat terwujud. *Raw input* yang berkaitan dengan proses penerimaan peserta didik baru, atau *recruitment* merupakan awal dalam menentukan kualitas calon peserta didik yang akan mengikuti proses pembelajaran. Beberapa tahapan-tahapan dalam *raw input* merupakan bagian yang paling penting, bagian tersebut meliputi penentuan kriteria calon peserta didik, yang pada puncaknya adalah tahap pembagian kelas, yang harus benar-benar disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain pembelajaran, proses merupakan inti dalam meningkatkan mutu, bagaimana suatu lembaga pendidikan dapat mengolah menjadi produk yang siap untuk di pasarkan di masyarakat. Proses merupakan penentu, bahwa disitulah lembaga pendidikan memiliki mutu yang unggul. *Output* merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pendidikan. Pada dasarnya terdapat indikator penting bahwa lembaga pendidikan dapat dikatakan memiliki mutu yang unggul, antara lain indikator tersebut meliputi prestasi akademik dan non akademik, serta tingkat kepuasan masyarakat.

Menurut Putera (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 4 Kediri" bahwa mutu pendidikan tidak dapat terwujud tanpa didukung dengan sistem manajemen yang baik, oleh karena itu pentingnya

menerapkan sistem manajemen agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Tugas untuk meningkatkan mutu pendidikan bukanlah tugas yang ringan, oleh karena itu tidak hanya menyangkut persoalan teknis semata, akan tetapi juga mencakup dari berbagai aspek yang sangat kompleks, mulai dari perencanaan, efisiensi dan efektivitas dalam menyelenggarakan sistem pendidikan maupun pendanaan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan juga menerapkan manajemen pendidikan yang lebih baik. Namun dalam kenyataannya selama ini aspek dalam manajemen pendidikan dari berbagai tingkat satuan pendidikan belum mendapatkan dukungan yang serius, fungsi dalam sistem pendidikan juga kurang baik. Lemahnya manajemen pendidikan mengakibatkan dampak efektivitas dan efisiensi internal pendidikan yang dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mengalami putus sekolah.

Menurut Arifin (2018) manajemen peserta didik merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dipergunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Menurut Siahaan (2023), manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi secara efektif dan

efisien. Di dalam manajemen terdapat sejumlah unsur pokok dalam membentuk kegiatan manajemen, yaitu: unsur manusia (*men*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*). Keenam unsur ini memiliki fungsi masing-masing dan saling berinteraksi atau mempengaruhi dalam mencapai tujuan organisasi terutama proses pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Juliansari (2020), manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah itu berjalan lancar tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen peserta didik sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Menurut (Nurwahyudi, 2022) manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi sektoral manajemen peserta didik tetap ditempatkan dalam kerangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan di luar sistem manajemen sekolah.

Menurut Fitriyani (2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Pendidikan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang" bahwa mutu lulusan yang rendah dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, tidak bisa bergaul dengan masyarakat dan

tidak produktif. Lulusan yang tidak berproduktif ini hanya akan menjadi beban masyarakat, serta kemungkinan bisa menjadi warga yang tersisih dari masyarakat. Banyaknya masalah tersebut menjadikan mutu pendidikan sangatlah berperan penting. Manajemen peserta didik merupakan bagian dari manajemen pendidikan yang sangat penting sekali untuk diperhatikan dalam meningkatkan kualitas output atau lulusan sebuah lembaga pendidikan.

Menurut (Astuti, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik" bahwa suatu lembaga pendidikan untuk menghasilkan output yang berkualitas maka

lembaga pendidikan itu salah satunya harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik terutama dalam bidang kurikulum. Mutu lulusan tidak akan memuaskan jika unsur dari komponen pendidikan dikelola tanpa ada perencanaan yang matang. Untuk mencapai mutu lulusan yang baik diperlukan adanya sebuah manajemen yang baik terutama dalam bidang kurikulum yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menerapkan manajemen kurikulum tersebut lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu sekolah dapat terlihat dari hasil kelulusan siswa. Sekolah yang menghasilkan mutu lulusan yang baik, maka mutu pendidikan di lembaga tersebut tentunya baik.



Gambar 1 Bagan Manajemen Peserta Didik di Sekolah

Dalam penelitian (Arifin, 2018) yang berjudul "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik", manajemen peserta didik di sekolah meliputi:

1. **Perencanaan Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun

mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan perumusan peserta didik. Langkah-langkah perencanaan peserta didik dimulai dengan perkiraan, rumusan tujuan, penyusunan program, penjadwalan, dan pembiayaan. Menurut (Nurwahyudi, 2022) perencanaan terhadap peserta didik menyangkut penerimaan

siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan. Khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi secara pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik yang meliputi kegiatan, analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, penempatan peserta didik dan pencatatan serta pelaporan. Berkaitan dengan hal di atas diperlukan langkah perencanaan yang baik dimulai dari penerimaan peserta didik sampai dengan pengelolaan kelas, untuk memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik.

2. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian mencakup pengaturan sumber daya, staf, dan fasilitas sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini melibatkan pengaturan jadwal pelajaran, pembagian tugas staf pengajar, dan pengaturan ruang kelas.

3. **Pelaksanaan**

Pelaksanaan adalah tahap dimana pendidikan sebenarnya terjadi. Guru memberikan pengajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai, dan memastikan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.

4. **Monitoring/Evaluasi**

Monitoring melibatkan

pemantauan progres belajar peserta didik dan pengelolaan berbagai aspek pendidikan, seperti disiplin, kehadiran, dan kinerja akademik. Sistem penilaian dan pelaporan digunakan untuk memantau perkembangan siswa secara berkala. Evaluasi adalah proses mengukur sejauh mana tujuan pendidikan tercapai. Ini bisa berupa evaluasi formatif yang berlangsung selama proses pembelajaran, atau evaluasi sumatif yang dilakukan pada akhir periode tertentu. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan program pendidikan dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Menurut Rawis (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara" menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam menerapkan manajemen mutu dapat dilihat dari kepemimpinan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dukungan pemerintah dan sikap profesionalisme. Lembaga pendidikan perlu memiliki kepemimpinan dan manajemen teratur dan ditunjang program yang jelas. Kepala sekolah berperan penting dalam memimpin dan mengelola sekolah secara efektif dan efisien dan mampu menciptakan iklim organisasi secara kondusif dengan ditunjang suasana belajar mengajar yang efisien. Beberapa aspek penting berkaitan dengan aspek-aspek ukuran mutu dalam pendidikan yaitu: manajemen mutu peserta didik, manajemen mutu pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen mutu kurikulum, keuangan, sarana prasarana, humas dan layanan khusus. Peserta didik

merupakan faktor internal dalam MMT sehingga berperan sangat penting dalam mempertahankan mutu sekolah. Karena itu, sebagai pemimpin (kepala sekolah) perlu menata kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik.

Dalam penelitian (Christianto, 2021) yang berjudul "Manajemen peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Madrasah Diniyah Hidayatul Mubtadi'in" menghasilkan (1) pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi empat tahap, yaitu *planning* yang mencakup analisis kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan daya tampung yang ada, penyusunan program; *organizing* yang mencakup rekrutmen dengan pembentukan panitia dan pembuatan brosur; *actuating* yang mencakup penerimaan dengan sistem promosi dan seleksi, seleksi menggunakan tes tulis, tes lisan dan tes praktik, orientasi dilakukan sehari dengan pemberian informasi dan arahan terakit aturan dan tata tertib madrasah, pengelompokan dengan sistem kelas, pembinaan dan pengembangan meliputi kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler; *controlling* yang meliputi pencatatan kehadiran dan ketidakhadiran dalam buku absensi, pencatatan dan pelaporan ditulis dalam formulir pendaftaran, buku induk, klapper, buku nilai, rapot dan ijazah; (2) kontribusi pelaksanaan manajemen peserta didik yakni meningkatkan prestasi akademik, meningkatkan prestasi non akademik dan meningkatkan kualitas lulusan.

Dalam penelitian Solechan dan Aris Setiawan (2021) yang berjudul "Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno" menghasilkan lima pilar dalam Manajemen Mutu Terpadu (MMT) yakni Mutu lembaga di MTs Raden Rahmat Selorejo

Mojowarno dinilai sudah cukup bermutu baik, hal ini dapat dilihat dari proses yang dilakukan di lembaga tersebut dalam mencapai madrasah yang bermutu yakni a) fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternalnya. Pelanggan internal meliputi orang tua, siswa, guru, administrator, staf dan dewan sekolah yang berada dalam sistem pendidikan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah masyarakat, perusahaan, keluarga dan perguruan tinggi. b) Keterlibatan total lembaga. Seluruh civitas yang ada di lembaga dilibatkan dalam meningkatkan mutu madrasah seperti guru, karyawan serta murid. c) Perbaikan berkelanjutan. Bentuk perbaikan yang dilakukan oleh lembaga yakni dengan mengevaluasi program-program yang telah dibentuk melalui rapat bulanan yang selenggarakan oleh sekolah, dengan melibatkan civitas dan stekholder.

Dalam penelitian Subhan (2023) yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum" dari hasil penelitian serta pembahasan yang telah dijelaskan maka manajemen peserta didik dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu: a) Rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu: analisis kebutuhan peserta didik, pembentukan panitia PPDB, penentuan jalur pendaftaran, menentukan persyaratan-persyaratan calon peserta didik yang mendaftar, pengumuman mekanisme pendaftaran, tes hingga pengumuman peserta didik yang diterima. Sedangkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, madrasah tidak membatasi calon peserta didik yang akan mendaftar, tetapi membatasi waktu pendaftaran, pembentukan panitia PPDB, tes penentuan peserta

didik dilaksanakan berupa tes lisan dan tes tulis. b) Pembinaan peserta didik meliputi pembinaan kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, osis, peserta didik yang berbakat dan adanya layanan khusus yang sudah tersedia di madrasah. c) Pengeolaan lulusan dan alumni dengan cara menetapkan standart kelulusan Madrasah serta merekomendasikan peserta didik yang manjadi alumni agar melanjutkan pendidikan di UNESA atau Al-Azhar Cairo.

Dalam penelitian Siahaan (2023) yang berjudul "Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik" bahwa peningkatan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pengembangan sumber daya manusia, harus dilakukan secara terencana, terarah, dan intensif, sehingga mampu menyiapkan bangsa Indonesia memasuki era globalisasi yang sarat dengan persaingan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi masalah yang sangat urgen, berkaitan dengan pelanggan dari pengguna pendidikan secara langsung "peserta didik" masyarakat pada umumnya untuk terus memperbaiki, mengembangkan semua potensi yang secara kelembagaan akan difasilitasi oleh lembaga pendidikan di era otonomi daerah atau dalam konsep desentralisasi pendidikan dalam pengelolaan, pelaksanaan, pengembangan dan penentu kebijakan secara tersetruktur mulai dari pemerintah pusat, pemerintah propinsi, pemerintah daerah/kota, lembaga pendidikan sampai pada kelas atau guru yang secara langsung menjadi eksekutor utama dalam proses rangkaian perjalanan pendidikan.

Pelaksanaan penjaminan mutu merupakan perwujudan dari proses akuntabilitas sebuah lembaga

pendidikan terhadap hak-hak masyarakat terutama stakeholder meliputi pendidik atau guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Penjaminan mutu merupakan suatu konsep yang ada dalam manajemen mutu. Secara yuridis landasan sistem penjaminan mutu adalah UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal ayat 21 yang menyebutkan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap lajur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan (Siahaan, 2023).

Menurut Nimasari (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Plemahan", peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003), orang yang mengharapkan mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kekuasaan dalam menerima pelajaran. Peserta didik mempunyai sebutan yang berbeda-beda dalam berbagai jenjang, pada taman kanak-kanak disebut anak didik, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut dengan siswa, dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut mahasiswa. Selain itu sebutan lain bagi peserta didik yaitu murid, pembelajar, santri, trainee dan sebagainya.

Menurut Maola (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Revitalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia" terdapat beberapa faktor utama didalam

peningkatan mutu Pendidikan, jika sebuah institusi Pendidikan ingin meningkatkan mutu Pendidikan maka institusi tersebut minimal harus melibatkan lima faktor, yakni : (1). Kepemimpinan kepala sekolah, maksudnya kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah harus memiliki terutama memahami apa visi kerja dari kepala sekolah ini dengan jelas, juga mampu serta mau bekerja lebih keras, ikhlas dalam melakukan setiap pekerjaan, dapat bekerja secara optimal serta maksimal, tidak lupa untuk disiplin dalam bekerja, (2). Guru (pendidik), guru perlu dilibatkan secara maksimal, juga perlu adanya pengembangan potensi guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan misalnya melalui seminar serta pelatihan profesi guru dimana hasil dari seminar serta pelatihan tersebut dapat diaplikasikan di sekolah Ketika guru melkaukan aktivitas pembelajaran, (3). Siswa (peserta didik), yang perlu ditekankan adalah “anak sebagai pusat” dengan ditekankan hal ini maka pendekatan yang perlu dilakukan itu terpusat pada anak, sehingga kualitas serta potensi siswa dapat digali sehingga pihak sekolah bisa melakukan pendataan maupun pencatatan potensi yang ada pada siswa (peserta didik), (4). Kurikulum, dengan adanya kurikulum yang konsisten, terpadu serta dinamis tidak menutup kemungkinan akan memudahkan didalam peningkatan mutu Pendidikan akan terealisasikan dan dapat dicapai secara maksimal, namun yang terjadi pada bangsa ini kurikulum terus berganti, beda Menteri beda kurikulum dapat dikatakan bahwa jika kurikulum yang sudah diterapkan oleh Menteri sebelumnya akan segera mencapai tujuan akan tetapi langsung diganti, sehingga mungkin perlu adanya kekonsistenan didalam menerapkan kurikulum, (5). Jaringan kerja sama, jaringan kerja

sama ini tidak hanya terjalin dilingkungan sekolah serta masyarakat saja namun perlu juga terjalin dengan organisasi lain, semisal perusahaan dan instansi pemerintah terkait sehingga produksi dari sekolah dapat diserap dan diterapkan didalam dunia kerja yang lebih luas.

Dalam penelitian Rahayu (2020) yang berjudul “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik (Penelitian di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung)) menghasilkan penelitian menunjukkan bahwa manajemen peningkatan mutu peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung melaksanakan kegiatan peningkatan mutu peserta didik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan pengawasan. Adapun indikator peningkatan mutu dapat dilihat dari peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun, peningkatan prestasi peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik, dan selalu adanya perbaikan dan perbaharuan program kegiatan peningkatan mutu peserta didik dari tahun ke tahun. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi kegiatan peningkatan mutu peserta didik yaitu: *Pertama*, faktor pendukung yaitu modal manusia yang profesional, modal kepemimpinan yang bagus, dan modal struktur organisasi yang sesuai. Adapun solusi untuk memperkuat dukungan yaitu dengan memperkuat kapasitas manajemen sekolah, memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan, memperkuat kepemimpinan, dan perbaikan yang berkesinambungan. *Kedua*, faktor penghambat yaitu perkiraan yang tidak tepat mengenai program kegiatan, lemahnya faktor penunjang program kegiatan, keuangan yang tidak terpenuhi, penolakan dari sekelompok tertentu

atas hasil program kegiatan. Upaya mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan seluruh warga sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan, penciptaan dan pelaksanaan kegiatan sesuai *job desknya*; guru harus kreatif dan terus melakukan perubahan untuk perbaikan peserta didiknya, program kegiatan yang diberikan khususnya oleh pemerintah harus sepenuhnya melihat kebutuhan dan kondisi yang dialami guru dan siswa di lapangan.

Dalam penelitian (Firdaus et al (2023) yang berjudul "Strategi Pengembangan Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTSN Padang Panjang" menunjukkan bahwa MTsN Padang Panjang menerapkan strategi penerimaan peserta didik baru dengan seleksi yang relatif ketat dengan memadukan antara manajemen modern dan konservatif. Diantara strategi yang diterapkan adalah dengan pendaftaran calon peserta didik secara on line. Strategi orientasi peserta didik baru diketahui dari pelaksanaan Matsama (Masa Ta'aruf Siswa) yang lebih menerapkan pendekatan religius, kedisiplinan dan membangun kebersamaan. Strategi pembinaan peserta didik dilakukan secara kurikuler dan ekstrakurikuler. Pembinaan secara kurikuler dilakukan secara terstruktur, efektif, dan berkesinambungan, seperti kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan tahfiz Al Qur'an. Pembinaan secara ekstrakurikuler dilakukan secara intensif, profesional, dan berkesinambungan, seperti belajar tambahan, kegiatan keagamaan di asrama dan olahraga bola basket.

Dalam penelitian Nuryani (2022) yang berjudul "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik di MtsN 1 Karawang" Aktivitas penataran di MTsN 1 Karawang

membutuhkan manajemen Peserta didik yang maksimal supaya kualitas Mutu Lulusan yang diharapkan bisa berhasil dengan bagus. Manajemen kenaikan kualitas Mutu Lulusan diupayakan dengan Pelaksanaan manajemen Peserta didik dengan bagus serta maksimum. Pelaksanaan manajemen Peserta didik di MTsN 1 Karawang dilaksanakan mulai dari pemograman Penerimaan Peserta didik terkini, sistem Penerimaan Peserta didik terkini, pembinaan Peserta didik terkini yang diawali dari pembinaan patuh dengan terdapatnya aturan teratur serta pengembangan diri dengan terdapatnya ekstrakurikuler. Setelah itu yang terakhir melaksanakan Evaluasi kualitas Mutu Lulusan serta alumni. Manajemen Peserta didik hendak terselenggara dengan bagus bila dicoba dengan kerjasama daya kependidikan di sekolah.

Dalam penelitian Al Ghifary (2019) yang berjudul "Manajemen Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan di MTsN Barito Utara" kegiatan perencanaan pengelompokan di MTsN Barito Utara sudah sesuai dengan ketentuan dan teori tentang perencanaan peserta didik oleh Tatang Amirin langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan: (1) analisis kebutuhan peserta didik; (2) rekrutmen peserta didik; (3) seleksi peserta didik; (4) Orientasi; (5) Penempatan peserta didik, dan (6) Pencatatan dan pelaporan. Kemudian kegiatan pelaksanaan. Pengelompokan peserta didik di MTsN Barito Utara dengan sistem pembagian dalam kelas-kelas berdasarkan kemampuan peserta didik dan prestasi yang dicapai yaitu dua kelas pada kelas unggulan dan kelas biasa yang diambil dari nilai tes masuk dan nilai ranking di kelas.

Sedangkan mutu lulusan tergambar dari nilai rata-rata peserta didik pada kelas unggulan, baik kelas pada kelas unggulan pertama dan kedua memiliki nilai rata-rata di atas kelas biasa.

Dalam penelitian Abdillah (2015) yang berjudul "Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes" Kesimpulan dari penjelasan dan uraian tentang Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes pada empat kelas unggulan yaitu Kelas Unggulan Olahraga, Kelas Unggulan Akademik, Kelas Peminatan Keahlian dan Kelas Pondok Pesantren yang mengacu pada empat aspek, yakni perbaikan terus-menerus, perubahan kultur, organisasi terbalik dan menjaga hubungan dengan pelanggan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Dalam upaya peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan olahraga SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan Kabupaten Brebes selalu berusaha melakukan perbaikan terus-menerus, serta memberikan pelatihan yang maksimal. Sedangkan usaha SMK Muhammadiyah dalam peningkatan mutu peserta didik di kelas unggulan akademik guru pembina melakukan penyaringan peserta didik yang hanya merekrut 40 peserta didik yang kemudian di gembeng secara rutin dengan cara pemberian lembar kompetensi siswa untuk mengetahui perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu sehingga hasil yang akan dicapai dapat terpenuhi.

Dalam penelitian Purnama (2023) yang berjudul "Penerapan Fungsi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi" Berdasarkan hasil analisis data kualitatif deskriptif yang telah di bahas

pada bab-bab sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut: 1. Penerapan fungsi manajemen peserta didik di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. 1) Perencanaan, melahirkan generasi yang memiliki intelektual tinggi serta berwawasan imtaq dan iptek, 2) Pengorganisasian, SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi memiliki seteruktur organisasi, terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa bidang seperti komite, guru, tata usaha, unit perpustakaan, oprator, guru mata pelajaran, siswa, dan masarakat. 3) Pelaksanaan, SMPI Yaqin 01 Montong Baatu Bawi Melaksanakan pembelajaran 6 hari dalam 1 minggu, Menambah mata pelajaran di sore hari seperti pelajaran kitab, Menerapkan siswa untuk membaca surah yasin bersama sama setiap hari jumat, Bakti sosial di lingkungan sekolah dan masaraka, Mengajak siswa menumbuhkan rasa simpati dan empati kepada orang lain, Memberikan pelatihan TIK (Teknologi Imformasi dan Komunikasi). 4) Pengontrolan, Kepala sekolah dan guru SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi, melaksanakan pengontrolan dengan cara melaksanakan rapat evaluasi dalam satu bulan dengan tujuan apakah cocok dengan pelaksanaan yang di lakukan oleh guru dan siswa. 2. Faktor penghambat dan pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi. 1) Faktor penghambat antara lain sebagai berikut, Sistem manajemen yang tidak berjalan dengan baik, Kualitas tenaga pendidik yang belum memadai, Kurangnya kedisiplinan siswa dan Kurangnya sarana dan prasarana. 2) Faktor pendorong mutu pendidikan antara lain sebagai berikut, Manajemen kepemimpinan kepala sekolah, Lingkungan belajar dari luar dan dalam, Peroses belajar mengajar, dan Faktor orang tua. 3. Penerapan

fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPI Yaqin 01 Montong Batu Bawi mutu lusa di SMPI Yaqin 01 Montong Batu

Bawi belup optimal tapi cukup berhasil meskipun keberhasilannya belum merata karena terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat.

Tabel Analisis Data Penelitian

Instansi	Persamaan	Analisis
Semua sekolah	Penerapan manajemen peserta didik	Kesimpulan dari semua instansi yang membedakan pada penerapan manajemen peserta didik baik pada penerapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring/evaluasi untuk meningkatkan mutu peserta didik sesuai dengan tujuan sekolah masing-masing untuk meningkatkan lulusannya

D. Kesimpulan

Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah, dan dalam hal ini konsep manajemen mutu dalam lembaga pendidikan adalah cara mengelola seluruh sumber daya pendidikan agar menghasilkan layanan pendidikan yang sesuai atau bahkan melampaui kebutuhan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, J. (2015). *MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PESERTA DIDIK DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Al Ghifary, A. (2019). *MANAJEMEN PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH*

TSANAWIYAH NEGERI (MTSN) BARITO UTARA. IAIN Palangkaraya.

Albab, U. S. et al. (2023). Manajemen Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 98–106.

Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *Falasifa*, 9(2).

Astuti, I. P. (2022). Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik. *Journal Of Education Research*, 2(1), 148–161.

Christianto, A. (2021). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PENINGKATKAN MUTU LULUSAN PADA MADRASAH DINIYAH HIDAYATUL MUBTADI'IN PAGOTAN*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Firdaus Akmal, Yusuf Salam, A. (2023). Strategi Pengembangan Manajemen Peserta Didik dalam

- Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN Padang Panjang. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 472–483.
- Fitriyani, H. (2022). *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Magelang*. IAIN Kediri.
- Juliansari, W. T. H. (2020). Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 175–190.
- Maola, P. S. dkk. (2021). Revitalisasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 99–106.
- Nimasari, L. P. (2021). *Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 1 Plemahan*. IAIN Kediri.
- Nurwahyudi. (2022). Penerapan Manajemen Mutu Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 2–11.
- Nuryani, S. O. B. dan N. R. (2022). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Lulusan Peserta Didik di MTsN 1 Karawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 16073–16080.
- Purnama, W. J. dkk. (2023). PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMPI YAQIN 01 MONTONG BATU BAWI. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 74–92.
- Putera, R. P. (2021). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU LULUSAN SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 KEDIRI*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Rahayu, A. S. (2020). *Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik (Penelitian di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung)*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Rawis, C. dkk. (2021). Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 79–84.
- Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. UMSU Press.
- Siahaan, A. dkk. (2023). Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3645–3651.
- Solechan dan Aris Setiawan. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Peningkatan Mutu Madrasah di MTs Raden Rahmat Selorejo Mojowarno. *Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), 191–202.
- Subhan, M. dan D. S. (2023). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Muallimin Muallimat 6 Tahun Bahrul Ulum. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(5), 1307–1323.